

**HUBUNGAN PERILAKU MEMILIH PEREMPUAN DENGAN  
KETERPILIHAN CALON BUPATI PEREMPUAN PADA PILKADA  
SERENTAK DI KABUPATEN KOTAWARINGIN BARAT TAHUN 2017**

**DANHES EUGENE PRATAMA**

**(DEPARTEMEN POLITIK DAN PEMERINTAHAN FISIP UNDIP  
SEMARANG)**

**ABSTRACT**

One of the principles of democracy is political equality. This form of participation in political participation involves all citizens regardless of gender, ethnicity, religion, or certain social groups. All citizens have the right to use the right to participate in political activities. The phenomenon of the election of Hj. Nurhidayah, S.H., M.H. as the winner in the simultaneous local election has become a remarkable history for West Kotawaringin Regency as Hj. Nurhidayah, S.H., M.H. will be the first woman Regent. Correlation between Women's Voting Behaviour and the Election of Women Regent Candidates in Simultaneous Local Election in West Kotawaringin Regency 2017 aims to find out whether or not there is a correlation between women's voting behaviour and the election of women Regent candidates, considering that the elected Regent candidates is the first female Regent, and from demographic and political participation aspects, female voters in West Kotawaringin Regency are quite high.

This study uses a type of expanatory research with a quantitative approach. The theory used in this study is the theory of voting behaviour using two approaches namely sociological approach and rational choice approach. The statistical test tool used in this study is the contingency coefficient test by giving questionnaires to 100 female voters randomly selected in West Kotawaringin Regency.

Based on the research that has been done, there is a correlation between women's voting behaviour and the election of women Regent candidates in simultaneous elections in West Kotawaringin Regency, especially educational factors and assessment of work programs / vision and mission. Female voters with higher education tend to choose women Regents and the assessment of the work program /vision becomes the basis for choosing the dominant female voters in choosing.

Keywords: Voting behaviour, Gender, Election

### **ABSTRAK**

Salah satu prinsip demokrasi yaitu kesamaan politik (*political equality*) maka bentuk keikutsertaan dalam partisipasi politik melibatkan seluruh warga negara tanpa memandang gender, etnis, agama, ataupun kelompok sosial tertentu. Semua warga negara berhak untuk menggunakan hak untuk berpartisipasi dalam kegiatan politik. Fenomena terpilihnya Hj. Nurhidayah, S.H., M.H. sebagai pemenang pada pilkada serentak ini menjadi sejarah tersendiri bagi Kabupaten Kotawaringin Barat pasalnya Hj. Nurhidayah, S.H., M.H. ini akan menjadi Bupati perempuan pertama. Hubungan Perilaku Memilih Perempuan Dengan Keterpilihan Calon Bupati Perempuan Pada Pilkada Serentak Di Kabupaten Kotawaringin Barat Tahun 2017 memiliki tujuan untuk mengetahui ada atau tidaknya hubungan antara perilaku memilih perempuan dengan keterpilihan calon Bupati perempuan, mengingat calon Bupati terpilih merupakan Bupati perempuan pertama dan dari segi demografi dan partisipasi politik, pemilih perempuan di Kabupaten Kotawaringin Barat cukup tinggi.

Penelitian ini menggunakan tipe penelitian eksplanatori dengan pendekatan kuantitatif. Teori yang digunakan pada penelitian ini adalah teori perilaku memilih dengan menggunakan 2 pendekatan yaitu pendekatan sosiologis dan pendekatan pilihan rasional. Adapun Alat uji statistik yang digunakan dalam penelitian ini adalah Uji Koefisien Kontingensi dengan memberikan kuesioner

kepada 100 pemilih perempuan yang dipilih secara acak di Kabupaten Kotawaringin Barat.

Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan, maka terdapat hubungan antara perilaku memilih perempuan dengan keterpilihan calon Bupati perempuan pada Pilkada serentak di Kabupaten Kotawaringin Barat terutama faktor pendidikan dan penilaian atas program kerja/visi misi. Pemilih perempuan dengan pendidikan tinggi cenderung memilih Bupati perempuan dan penilaian atas program kerja/visi menjadi dasar memilih dominan pemilih perempuan dalam memilih.

Kata Kunci : Perilaku Memilih, Gender, Pilkada

## **PENDAHULUAN**

Demokrasi sebagai suatu sistem politik telah menanamkan semangat persamaan dan kebersamaan demi pencapaian kebaikan bersama. Dalam suatu kehidupan bernegara maupun bermasyarakat diperlukan partisipasi sebagai wujud kebersamaan dan keikutsertaan dalam proses politik tersebut.

Semenjak diberlakukannya UU No. 10 Tahun 2016 tentang Perubahan atas UU No. 8 Tahun 2015 tentang Perubahan atas UU No. 1 Tahun 2015 tentang peraturan penetapan pemerintah pengganti UU No. 1 Tahun 2014, maka Dewan

Perwakilan Rakyat merubah pemilihan umum kepala daerah menjadi pemilihan kepala daerah langsung dimana pemilihan Gubernur, Bupati dan Walikota menjadi UU Pemilihan Kepada Daerah serentak. Pelaksanaan Pilkada bertujuan untuk menguatkan legitimasi politik penguasa daerah. Setidaknya pilkada serentak bertujuan untuk menciptakan penyelenggaraan pemilu yang efisien dan efektif.

Tahun 2017 menjadi kali kedua dilaksanakannya pilkada serentak. Penyelenggaraan pilkada serentak kedua ini pun diharapkan menjadi penyelenggaraan pilkada yang lebih baik dari pilkada serentak yang

sebelumnya dilakukan pada tahun 2015. Jumlah daerah yang menyelenggarakan pilkada tahun 2017 lebih sedikit dibandingkan tahun 2015, hanya 101 daerah dengan jumlah pasangan calon sebanyak 310 pasangan atau rata-rata tiga pasangan calon di setiap daerah.

Kabupaten Kotawaringin Barat menjadi salah satu daerah di Provinsi Kalimantan Tengah yang turut serta menyelenggarakan pesta demokrasi pilkada serentak ini dimana terdapat 5 pasang calon yang bersaing dalam pemilihan kepala daerah pada periode 2017-2022 untuk menduduki jabatan sebagai Bupati dan Wakil Bupati diantaranya, Pasangan dengan calon nomor urut 1 adalah Bambang Purwanto, S.St., M.H. yang sebelumnya menjabat sebagai wakil Bupati Kotawaringin Barat bersama Said H. Syamsuddin Noor, S.H.. Pasangan nomor urut 1 ini diusung oleh Partai Gerakan Indonesia Raya atau Gerindra. Pasangan nomor urut 2 adalah Dr. Drg. Indrawan Sakti, M.Kes. berpasangan dengan H. Norhanuddin Ar., S.Pd., M.Pd. yang maju dari jalur perseorangan. Pasangan nomor urut 3 adalah Hj.

Nurhidayah, S.H., M.H. berpasangan dengan Ahmadi Riansyah yang maju melalui jalur parpol. Pasangan nomor urut 3 ini diusung oleh 8 partai diantaranya Partai Golkar, PDIP, PAN, Partai Nasdem, PKB, Partai Demokrat, PPP, PKS. Pasangan nomor urut 4 adalah H. Desi Hercules, S.H., M.H. berpasangan dengan Gusti Moch. Awaludin M., S.Hut. yang maju dari jalur perseorangan. Pasangan nomor urut 5 adalah H. Eko Soemarno, S.H., M.Kn. berpasangan dengan Yudie, S.E., S.Pd., M.Si. yang maju dari jalur perseorangan.

Berdasarkan data dari KPU Kabupaten Kotawaringin Barat, jumlah total pemilih pada pilkada serentak Kabupaten Kotawaringin Barat adalah sebanyak 179.971 pemilih, akan tetapi pada realitasnya yang menggunakan hak pilihnya sebanyak 113.476 dengan rincian jumlah pengguna hak pilih laki laki sebanyak 57.760 dengan presentase memilih sebesar 62,7% dan jumlah pengguna hak pilih perempuan sebanyak 57.430 dengan presentase memilih sebesar 66,6%. Jika ditotal maka tingkat partisipasi masyarakat

pada pilkada serentak tahun 2017 di Kabupaten Kotawaringin Barat sebesar 64,5%. Sedangkan jumlah pemilih dengan disabilitas sebanyak 63 pemilih dan yang menggunakan hak pilihnya sebanyak 61 pemilih, jadi tingkat partisipasi bagi pemilih dengan disabilitas ini sendiri sebesar 96,8%. Berdasarkan hasil rekapitulasi suara, jumlah total suara pada pemilihan sebesar 113.961 dengan rincian suara sah sebesar 111.829 dan suara tidak sah sebesar 2.135. Dari hasil data perhitungan suara dengan model C1, Pasangan nomor urut 3 yaitu Hj. Nurhidayah, S.H., M.H. dan Ahmadi Riansyah menang dengan perolehan suara sebesar 52.43%.

Fenomena terpilihnya Hj. Nurhidayah, S.H., M.H. sebagai pemenang pada pilkada serentak ini menjadi sejarah tersendiri bagi Kabupaten Kotawaringin Barat pasalnya Hj. Nurhidayah, S.H., M.H. ini akan menjadi Bupati perempuan pertama. Berdasarkan studi kasus terpilihnya Bupati perempuan pertama di Kabupaten Kotawaringin Barat pada Pilkada Serentak yang dilaksanakan pada tahun 2017, maka

penelitian ini akan berfokus untuk meneliti hubungan perilaku memilih perempuan dengan keterpilihan calon bupati perempuan pada pilkada serentak Kabupaten Kotawaringin Barat tahun 2017.

## **LANDASAN TEORI**

### **PERILAKU MEMILIH**

Secara garis besar, pemilih diartikan sebagai semua pihak yang menjadi tujuan utama para kontestan calon pemimpin dalam pemilihan umum untuk mereka pengaruhi dan yakinkan agar mendukung dan kemudian memberikan suaranya kepada kontestan bersangkutan. Terdapat beberapa model pendekatan yang sering digunakan yaitu; model pendekatan sosiologis, pendekatan psikologis, dan pendekatan pilihan rasional/ekonomi-politik. Pendekatan sosiologis cenderung menggambarkan bagaimana keputusan memilih seseorang berkaitan dengan karakteristik atau konteks sosial pemilih tersebut. Kongkretnya preferensi pilihan seseorang dalam pemilihan umum dipengaruhi latar belakang demografis dan sosial ekonomi, seperti jenis kelamin, tempat tinggal,

jenis pekerjaan, pendidikan, kelas sosial, pendapatan dan agama (Sitepu, 2012:91). Pendekatan lain adalah pendekatan dengan model pilihan rasional. Menurut perspektif rasionalitas pemilih ini, seorang warga berperilaku rasional. Yakni menghitung bagaimana caranya mendapatkan hasil maksimal dengan ongkos minimal (Mujani, dkk., 2012:29). Model pilihan rasional beranggapan bahwa orang memilih calon atau partai tertentu apabila calon atau partai tersebut dipandang dapat membantu pemilih dalam memenuhi kepentingan dasarnya: kehidupan ekonomi.

### **GENDER**

Gender adalah konstruksi tatanan sosial mengenai berbagai perbedaan antara jenis kelamin yang mengacu kepada relasi-relasi sosial antara perempuan dan laki-laki, atau suatu sifat yang telah ditetapkan secara sosial maupun budaya (Sastriyani, 2009:339). Dalam studi tentang partisipasi politik, fakta empirik di lapangan menyatakan bahwa perempuan kurang berpartisipasi dalam kegiatan politik dibandingkan laki-laki. Indonesia yang menganut

sistem demokrasi sudah mencoba merepresentasikan keterlibatan perempuan dengan dikeluarkannya Inpres Nomor 9 Tahun 2000 tentang pengarusutamaan gender dalam pembangunan nasional menjelaskan bahwa dalam rangka meningkatkan kedudukan, peran, dan kualitas perempuan, serta upaya mewujudkan kesetaraan dan keadilan gender dalam kehidupan berkeluarga, bermasyarakat, berbangsa, dan bernegara, dipandang perlu melakukan strategi pengarusutamaan gender ke dalam seluruh proses pembangunan nasional (Fitriyah, 2013:181). Undang-undang No.2 Tahun 2008 tentang partai politik juga mengatur mengenai keterwakilan perempuan. Jika kita lihat dari segi voting, perbedaan gender berpotensi mempengaruhi pilihan seseorang atas partai atau calon pejabat publik tertentu terlebih jika ada perbedaan orientasi dan komitmen terhadap agenda-agenda kesetaraan gender di antara partai atau calon-calon tersebut.

### **PARTISIPASI POLITIK**

Partisipasi merupakan salah satu aspek penting demokrasi. Karena

keputusan politik yang dibuat dan dilaksanakan pemerintah dan mempengaruhi kehidupan warga negara, maka warga negara disini berhak untuk ikut serta dalam mempengaruhi proses pembuatan dan pelaksanaan kebijakan yang ada.

### **METODE PENELITIAN**

Penelitian ini menggunakan tipe penelitian eksplanatori menggunakan pendekatan kuantitatif. Sampel dalam penelitian ini berjumlah 100 responden. Teknik pengambilan sampel pada penelitian ini menggunakan sampel probabilitas (*probability sampling*). Metode sampel probabilitas adalah metode yang menjelaskan bahwa setiap anggota populasi mendapat kesempatan yang sama untuk dipilih sebagai sampel. Pengumpulan data dengan memberikan kuesioner kepada masyarakat Kabupaten Kotawaringin Barat, khusus pada penelitian mengenai perilaku memilih perempuan maka kuesioner diberikan kepada informan dengan gender perempuan yang mencakup hampir seluruh unsur atau kalangan masyarakat mulai dari pemilih pemula, wanita karir hingga ibu

rumah tangga yang menggunakan hak pilihnya. Adapun alat uji statistik yang digunakan pada penelitian ini adalah uji statistik koefisien kontingensi. Uji Koefisien Kontingensi merupakan uji statistik yang digunakan untuk menguji hubungan antar variabel apabila jenis datanya merupakan data nominal. Tingkat signifikansi yang digunakan pada penelitian ini adalah  $\alpha = 0,05$ . Uji koefisien kontingensi digunakan untuk menyatakan tentang ada atau tidaknya korelasi dengan melihat nilai signifikansi antara dua faktor atau lebih yang dalam penelitian ini.

### **HUBUNGAN PERILAKU MEMILIH PEREMPUAN DENGAN KETERPILIHAN CALON BUPATI PEREMPUAN PADA PILKADA SERENTAK KABUPATEN KOTAWARINGIN BARAT TAHUN 2017.**

Terdapat hubungan antara perilaku memilih perempuan dengan keterpilihan bupati perempuan pada pilkada serentak di Kabupaten Kotawaringin Barat tahun 2017.

Pada penelitian ini terdapat 2 indikator pada variabel bebas yang memiliki hubungan signifikan terhadap variabel terikat yaitu pendidikan dan dasar memilih.

Berdasarkan hasil uji kontingensi, pendidikan memiliki hubungan yang signifikan dengan keterpilihan Bupati perempuan. Nilai signifikansi pendidikan .049 ( $< 0,05$ ), lebih kecil dari tingkat signifikansi yang telah ditentukan sebesar  $\alpha = 0,05$ . Artinya bahwa pendidikan pemilih memiliki hubungan yang signifikan dengan keterpilihan Bupati perempuan. Berdasarkan data yang diolah, pemilih perempuan dengan rata-rata pendidikan SMA-Perguruan Tinggi memilih Bupati perempuan.

Kemudian variabel yang memiliki hubungan yang signifikan dengan keterpilihan bupati perempuan adalah dasar memilih. Nilai signifikansi dasar memilih sebesar 0.26 ( $< 0,05$ ) lebih kecil dari tingkat signifikansi yang ditentukan sebesar  $\alpha = 0,05$ . Artinya bahwa dasar memilih memiliki hubungan yang kuat dengan keterpilihan Bupati perempuan. Dari data yang diolah

menunjukkan bahwa program kerja/ visi misi yang ditawarkan menjadi dasar memilih yang dominan bagi mayoritas pemilih dalam memilih calon Bupati terpilih. Berdasarkan hasil tersebut, menunjukkan bagaimana dasar memilih memiliki hubungan yang signifikan dengan keterpilihan Bupati perempuan. Faktor etnis, agama, dan kelas sosial tidak terlalu mempengaruhi keterpilihan Bupati perempuan karena kondisi masyarakat yang beragam dan cukup menjunjung toleransi serta cenderung memilih calon pemimpin atas pertimbangan lain tidak semata karena konteks sosial yang ada.

Faktor kemenangan calon Bupati perempuan juga ditentukan oleh faktor dukungan koalisi partai, program kerja yang ditawarkan, dan kinerja Bupati sebelumnya yang tidak terlalu memberi dampak terhadap kehidupan ekonomi masyarakat yang cenderung memilih pemimpin secara rasional.

## **PENUTUP**

### **KESIMPULAN**

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan mengenai hubungan



perilaku memilih perempuan dengan keterpilihan Bupati perempuan pada Pilkada serentak Kabupaten Kotawaringin Barat tahun 2017 maka dinyatakan kesimpulan sebagai berikut:

1. Terdapat hubungan antara perilaku memilih perempuan dengan keterpilihan Bupati perempuan pada Pilkada Serentak Kabupaten Kotawaringin Barat tahun 2017. Akan tetapi pemilih perempuan memilih calon Bupati perempuan juga karena didukung oleh tingkat pendidikan pemilih perempuan dan program kerja/ visi misi yang ditawarkan calon Bupati perempuan. Berdasarkan hasil uji statistik yang telah dilakukan, nilai signifikansi pendidikan sebagai salah satu dari variabel perilaku memilih bernilai .049 ( $< 0,05$ ), lebih kecil dari tingkat signifikansi yang telah ditentukan sebesar  $\alpha = 0,05$ . Artinya bahwa pendidikan pemilih memiliki hubungan yang kuat dengan keterpilihan Bupati perempuan. Pemilih perempuan yang memiliki rata-rata pendidikan SMA hingga

Perguruan Tinggi sejumlah 78% memilih calon Bupati perempuan. Kemudian dasar memilih sebagai salah satu variabel perilaku memilih memiliki hubungan yang signifikan dengan keterpilihan Bupati perempuan. Nilai signifikansi dasar memilih sebesar 0.26 ( $< 0,05$ ) lebih kecil dari tingkat signifikansi yang ditentukan sebesar  $\alpha = 0,05$ . Artinya bahwa dasar memilih memiliki hubungan yang kuat dengan keterpilihan Bupati perempuan. Dasar memilih merepresentasikan alasan utama pemilih dalam memilih. Program kerja/visi misi menjadi dasar memilih yang paling dominan dengan jumlah presentase sebesar 64% dipilih oleh pemilih perempuan sebagai pertimbangan dalam memilih calon Bupati perempuan.

2. Jika mengacu pada hasil uji statistik pada 100 responden yang ada, maka perilaku memilih perempuan terhadap keterpilihan Bupati perempuan pada Pilkada Kabupaten Kotawaringin Barat tahun 2017

dipengaruhi oleh faktor sosiologis dan faktor rasional pemilih. Pendidikan menyatakan bagaimana karakteristik sosiologis pemilih dimana pemilih perempuan dengan pendidikan tinggi cenderung memilih Bupati perempuan. Kemudian, dasar memilih yang merepresentasikan alasan utama pemilih perempuan dalam memilih didominasi dengan jawaban penilaian atas program kerja/visi misi. Hal tersebut menunjukkan bahwa pemilih rasional dalam memilih calon Bupati dan Wakil Bupati yang menawarkan program kerja/ visi misi yang baik.

3. Faktor dukungan koalisi partai, program kerja/ visi misi yang ditawarkan, serta kurangnya kinerja Bupati sebelumnya mejadi faktor determinan yang mempengaruhi kemenangan calon Bupati perempuan.

## **SARAN**

Adapun saran yang diberikan penulis berdasarkan hasil penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Dikarenakan penelitian ini dilakukan terbatas hanya pada 100 responden, maka pada penelitian selanjutnya perlu dilakukan penelitian yang lebih dalam lagi dengan responden yang lebih banyak untuk menganalisa signifikansi dari hasil penelitian ini.
2. Secara demografi dan partisipasi politik dalam memilih, pemilih perempuan di Kabupaten Kotawaringin Barat cukup tinggi akan tetapi representasi kaum perempuan pada jabatan pemerintahan masih rendah. Oleh karena itu perlu adanya upaya dari pemerintah maupun partai politik yang ada untuk memberikan pendidikan politik dan sosialisasi politik sehingga kaum perempuan lebih sadar akan kesetaraan politik dan aktif untuk berpartisipasi dalam kegiatan politik yang ada.

## **DAFTAR PUSTAKA**

- Agustino, L. 2009. *Pilkada dan Dinamika Politik Lokal*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar
- Badan Pusat Statistik. 2017. *Kotawaringin Barat dalam*

- Angka 2017*. Kotawaringin Barat: Badan Pusat Statistik Kabupaten Kotawaringin Barat
- Firmanzah. 2012. *Marketing Politik Antara Pemahaman Dan Realitas*. Jakarta: Yayasan Pustaka Obor Indonesia.
- Fitriyah. 2013. *Teori Dan Praktik Pemilihan Umum Di Indonesia*. Yogyakarta: Deepublish.
- Gaffar, Afan. 1992. *Javanese Voters A Case Study of Election Under a Hegemonic Party System*. Yogyakarta: Gadjah Mada University Press
- Hadi, Sutrisno. 2000. *Statistika (Jilid 2)*. Yogyakarta: Andi
- Komisi Pemilihan Umum. 2017. *Laporan Penyelenggaraan Pemilihan Bupati dan Wakil Bupati Kotawaringin Barat Tahun 2017*. Kotawaringin Barat: Komisi Pemilihan Umum Kabupaten Kotawaringin Barat.
- Mujani, S. et, al. 2012. *Kuasa Rakyat Analisis Tentang Perilaku Memilih Dalam Pemilihan Legislatif Dan Presiden Indonesia Pasca Orde Baru*. Jakarta: Mizan.
- Pamungkas, S. 2009. *Pemilu, Perilaku Pemilih & Kepartaian*. Yogyakarta: Institute for Democracy and Welfarism
- Sastriyani, Siti Hariti. 2009. *Gender And Politics*. Yogyakarta: Tiara Wacana.
- Sitepu, A. 2012. *Teori-teori Politik*. Yogyakarta: Graha Ilmu
- Soetjipto, Ani Widyani, dan Adelina, Shelly. 2012. *Partai Politik dan Strategi Gender Sepuluh Hati*. Jakarta: Parentesis Publisher
- Sugiono, A. 2013. *Strategic Political Marketing*. Yogyakarta: Penerbit Ombak
- Sugiyono. 2003. *Statistiska untuk Penelitian*. Bandung: CV. Alfabeta
- Suharizal. 2012. *Pemilukada: Regulasi, Dinamika, dan Konsep Mendatang*. Depok: Rajawali Pers
- Surbakti, Ramlan. 2010. *Memahami Ilmu Politik*. Jakarta: PT. Gramedia Widiasarana Indonesia.
- Thoha, Miftah. 2007. *Birokrasi Dan Politik Di Indonesia*. Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada.
- Marpaung, Susi Elfrida. 2013. *“Perilaku Pemilih Perempuan Etnis Batak Toba Pada Pemilihan Langsung Walikota dan Wakil Walikota Medan Tahun 2010 Di Lingkungan XIV Kelurahan Sidorame Timur Kecamatan Medan Perjuangan Kota*

- Medan*". Perspektif. Vol. 6, Oktober 2013.
- Verawati, Cice. 2011. "*Perilaku Pemilih Perempuan Pada Pemilu Legislatif Tahun 2009 Di Kabupaten Kolaka Utara*". Skripsi. Program Studi Ilmu Politik Universitas Hasanuddin Makassar.
- <https://beritasampit.co.id/2016/08/12/ukir-sejarah-baru-hj-nur-hidayah-diusung-5-parpol-pilbup-kobar/> (di akses tanggal 16 September 2018 pukul 20.00)
- [https://id.wikipedia.org/wiki/Kabupaten\\_Kotawaringin\\_Barat](https://id.wikipedia.org/wiki/Kabupaten_Kotawaringin_Barat) (di akses tanggal 20 April 2018 pukul 16.00)
- <https://id.wikipedia.org/wiki/Nurhidayah> (di akses tanggal 21 April pukul 16.40)
- <https://kalteng.kemenag.go.id/kanwil/artikel/36825/pemeluk-agama> (di akses tanggal 21 April 2018 pukul 11.00)
- [https://pilkada2017.kpu.go.id/hasil/t2/kalimantan\\_tengah/kotawaringin\\_barat](https://pilkada2017.kpu.go.id/hasil/t2/kalimantan_tengah/kotawaringin_barat) (di akses 5 April 2017 pukul 20.00)
- <http://www.borneonews.co.id/berita/tag/pilkada-kotawaringin-barat-2017> (di akses 5 April 2017 pukul 20.00)
- <http://site.kotawaringinbaratkab.go.id/page/1/Sejarah-Singkat> (di akses 20 April 2018 pukul 16.00)
- Surat KPU Kabupaten Kotawaringin Barat Nomor: /KPU-Kab-020.435792/III/2017.
- Undang-Undang Nomor 2 Tahun 2008 Tentang Partai Politik.
- Undang-Undang Nomor 10 Tahun 2016 Tentang Pemilihan Gubernur, Bupati, Dan Walikota